

EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI ONLINE KOORDINAT DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEGAWAI DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KOTA MATARAM

Rivki Sabila Rosyad
NPP. 32.0631

Asdaf Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
Email: 32.0631@praja.ipdn.ac.id
Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Ir. Hj. Dedeh Maryani, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of a coordinate-based online attendance system at the Human Resources and Development Agency (BKPSDM) of Mataram City aims to improve employee discipline. However, in practice, several obstacles have been encountered, such as difficulties in adapting to technology, technical disruptions, device limitations, and indications of attendance manipulation. These conditions indicate a gap between policy objectives and the reality of implementation in the field. **Purpose:** This study aims to analyze the effectiveness of implementing coordinate-based online attendance in improving employee discipline at BKPSDM Mataram City. **Method:** This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using Sutrisno's (2010) theory of effectiveness, which includes five dimensions: productivity, efficiency, satisfaction, adaptability, and development. **Results:** The results show that the coordinate-based online attendance system is quite effective in improving employee discipline, particularly in the dimensions of productivity, efficiency, satisfaction, and development. However, obstacles were still found in the adaptability dimension, especially among older employees and users of non-Android devices. Additionally, there were indications of system misuse by certain individuals. **Conclusion:** The coordinate-based online attendance system has made a positive contribution to improving employee discipline and professionalism. However, its effectiveness can still be enhanced through better technical infrastructure, continuous training, and stricter supervision.

Keywords: Effectiveness, Coordinate-Based Online Attendance, Employee Discipline

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penerapan sistem presensi online berbasis koordinat di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Mataram bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai kendala seperti kesulitan adaptasi teknologi, gangguan teknis, keterbatasan perangkat, dan indikasi manipulasi presensi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan realitas pelaksanaan di lapangan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan presensi online koordinat dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di BKPSDM Kota Mataram. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno (2010) yang mencakup lima dimensi: produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, dan perkembangan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan presensi online koordinat cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada dimensi produktivitas, efisiensi, kepuasan, dan perkembangan. Namun, pada dimensi kemampuan adaptasi masih ditemukan hambatan, khususnya bagi pegawai usia lanjut dan pengguna perangkat non-Android. Selain itu, masih ada indikasi penyalahgunaan sistem oleh

oknum tertentu. **Kesimpulan:** Presensi online berbasis koordinat telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme pegawai. Namun, efektivitas sistem ini masih dapat ditingkatkan melalui penguatan infrastruktur teknis, pelatihan berkelanjutan, serta pengawasan yang lebih ketat.

Kata Kunci: Efektivitas, Presensi Online Koordinat, Disiplin Pegawai

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pemerintahan kelas dunia selama ini berlaku pada tingkatan negara. Secara eksplisit kebijakan politik yang ditetapkan melalui Perpres Nomor 81 Tahun 2010 belum ada roadmap terinci untuk setiap susunan pemerintahan (Wasisitiono & Batubara, 2021) Birokrasi merupakan sistem tata kelola pemerintahan yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pekerjaan secara terstruktur dan efisien, dengan tujuan utama memberikan pelayanan publik yang optimal. Menurut Max Weber (1947:331), birokrasi memiliki ciri-ciri khusus seperti aturan yang ketat, disiplin kerja tinggi, pengangkatan berdasarkan kualifikasi teknis, dan pemisahan antara urusan pribadi dan kedinasan. Ciri-ciri ini menjadi dasar dalam membentuk pemerintahan yang efektif, profesional, dan berorientasi pada prinsip good governance. Di tengah dinamika global yang semakin kompleks dan kompetitif, kualitas serta integritas SDM menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) (Craig: 2023).

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan birokrasi yang profesional adalah kedisiplinan pegawai. Disiplin pegawai tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga menjadi indikator kinerja, etos kerja, serta tanggung jawab moral pegawai dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan dapat dilihat melalui berbagai aspek, salah satunya adalah kehadiran pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Untuk itu, diperlukan sistem presensi yang akurat dan transparan guna mencatat kehadiran secara objektif. Menurut Ntuli et al. (2024), perkembangan teknologi kendali jarak jauh berbasis smartphone telah membuka peluang besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya melalui monitoring yang real-time.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika pemerintahan modern (Jacob et al:2025). Sistem presensi manual yang masih banyak digunakan oleh instansi pemerintahan dinilai kurang efektif karena rawan manipulasi, seperti praktik titip absen atau pengisian data yang tidak akurat. Oleh karena itu, dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai instansi mulai mengadopsi sistem presensi berbasis teknologi digital, termasuk presensi online koordinat yang memanfaatkan teknologi GPS untuk mencatat kehadiran pegawai berdasarkan lokasi dan waktu secara real-time.

Di Kota Mataram, sejak tahun 2022, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) telah menerapkan sistem presensi online berbasis koordinat guna meningkatkan kedisiplinan aparatur sipil negara (ASN). Setiap pegawai diwajibkan melakukan presensi digital pada pagi dan sore hari, dengan batas waktu tertentu yang telah ditetapkan. Langkah ini merupakan bagian dari reformasi birokrasi dan upaya peningkatan akuntabilitas ASN.

Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain ketidaksiapan pegawai dalam mengoperasikan sistem presensi, gangguan teknis pada server ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan, hingga munculnya indikasi kecurangan. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan pencatatan kehadiran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kebijakan pemberian tunjangan pegawai dan citra profesionalisme ASN.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana sistem presensi online koordinat telah berjalan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di lingkungan BKPSDM Kota Mataram, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi agar dapat diberikan solusi perbaikan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas peran teknologi dalam peningkatan kinerja dan efisiensi pelayanan birokrasi, termasuk penerapan sistem presensi online. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada manfaat teknologi informasi dalam menunjang disiplin kerja dan akuntabilitas pegawai. Namun, sebagian besar studi tersebut tidak secara spesifik mengkaji efektivitas presensi online berbasis koordinat (GPS) dalam konteks pemerintah daerah, khususnya di Kota Mataram.

Di sisi lain, laporan dan keluhan dari pegawai serta pemberitaan media lokal seperti Radar Lombok mengungkap adanya permasalahan teknis dan adaptasi pengguna dalam implementasi sistem presensi online koordinat di Kota Mataram. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah diterapkan, efektivitasnya dalam meningkatkan disiplin belum sepenuhnya tercapai. Beberapa pegawai masih mengalami kendala teknis, kesulitan adaptasi, bahkan indikasi pelanggaran dalam penggunaan sistem.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara idealisme penerapan teknologi presensi online koordinat sebagai alat penegakan disiplin dengan realitas pelaksanaannya di lapangan yang masih menghadapi berbagai hambatan. Kesenjangan ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian guna mengevaluasi efektivitas penerapan sistem presensi tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan ke depan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Penerapan Presensi Online.

Penelitian pertama dilakukan oleh Veine Christilia Dwi Rompas, Victor P. K. Lengkong, dan Debry C. A. Lintong pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Efektivitas Penerapan Online Attendance dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN pada Sekretariat DPRD Kota Manado”. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan absensi online terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin kerja ASN, terutama dari aspek ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kehadiran. Keberhasilan penerapan ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem dan kemampuan atasan dalam melakukan pengawasan secara real-time, yang mendorong peningkatan kedisiplinan pegawai secara keseluruhan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Denny Hernawan, Karimah, dan Ginung Pratidina pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Pusaka cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai ASN. Meskipun demikian, efektivitas ini sempat terganggu oleh sejumlah kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan dan adanya potensi manipulasi lokasi. Namun secara umum, kehadiran sistem ini memudahkan kontrol dan evaluasi kehadiran pegawai secara lebih objektif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Debby Margareth Hutasoit, Putu Eka Purnamaningsih, dan Komang Adi Sastra Wijaya pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penerapan Absensi Online (Face Detector) untuk Meningkatkan Disiplin Pegawai di BKPSDM Provinsi Bali”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan absensi berbasis face detector mampu mencegah praktik titip absen yang selama ini kerap terjadi, serta meningkatkan kehadiran pegawai secara signifikan. Meskipun aplikasi ini secara umum berjalan baik, peneliti menemukan bahwa sistem terkadang mengalami gangguan teknis seperti error saat server sibuk, yang berdampak pada keakuratan pencatatan absensi.

Penelitian keempat dilakukan oleh Saidil Hudri, Ahmad Yamin, dan Muammar Khadafie pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Absensi Online Berbasis Android untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai (Studi Kasus pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumbawa Barat)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa aplikasi absensi online yang diterapkan secara berbasis Android

mampu mendorong peningkatan disiplin kerja pegawai, terutama dalam hal ketepatan waktu kehadiran dan tanggung jawab terhadap tugas. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan pegawai, yang terlihat dari hubungan positif antara penggunaan aplikasi dan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kerja.

Penelitian kelima dilakukan oleh Reza Vergiawan dan Arimurti Kriswibowo pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Online dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di Dinas Satpol PP Kabupaten Gresik”. Penelitian ini menemukan bahwa sistem absensi online yang diterapkan mampu meningkatkan disiplin kerja ASN karena adanya sistem pemantauan kehadiran secara langsung oleh atasan. Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa dalam praktiknya masih terdapat celah penyalahgunaan sistem melalui penggunaan aplikasi palsu untuk memanipulasi lokasi GPS. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan adanya evaluasi berkala dan penguatan pengawasan untuk menjaga keefektifan sistem absensi ini.

1.4 Pernyataan Kebaruan Karya Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokusnya terhadap penerapan sistem presensi online berbasis koordinat (GPS) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada instansi pemerintahan daerah, khususnya BKPSDM Kota Mataram, yang belum banyak dijadikan objek studi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian oleh Rompas dkk. (2023), Hernawan dkk. (2024), dan Hutasoit dkk. (2023) yang mengkaji efektivitas sistem presensi online secara umum baik berbasis face detector maupun aplikasi ASN penelitian ini secara spesifik menelaah sistem presensi berbasis koordinat yang menyorot dimensi lokasi geografis kehadiran pegawai secara real-time.

Kebaruan juga terletak pada penggunaan lima dimensi efektivitas dari teori Sutrisno (2010) yang terdiri dari produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, dan perkembangan. Pendekatan ini lebih holistik dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menilai efektivitas dari aspek kinerja atau kedisiplinan semata, tanpa membedah secara rinci faktor-faktor adaptasi teknologi dan inovasi pascaimplementasi.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui temuan bahwa meskipun sistem berbasis koordinat dapat meningkatkan kedisiplinan, masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan perangkat (hanya kompatibel dengan Android), resistensi dari pegawai berusia lanjut, serta celah teknis seperti manipulasi lokasi. Isu-isu ini belum banyak disorot dalam studi sebelumnya yang lebih banyak menekankan efektivitas secara makro tanpa mengelaborasi masalah teknis secara mikro.

Selain itu, kebaruan penting lainnya adalah ditunjukkannya indikasi peningkatan indeks profesionalisme pegawai pascapenerapan sistem, serta inovasi lokal berupa penerapan fitur anti-fake GPS. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ini tidak hanya berdampak pada absensi, tetapi juga pada penguatan budaya kerja dan integritas aparatur sipil negara.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas sistem dari sisi hasil, tetapi juga menyentuh aspek perilaku, kebijakan pengawasan, kesiapan teknologi, dan inovasi organisasi secara menyeluruh sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam literatur manajemen kepegawaian sektor publik berbasis teknologi.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penerapan Presensi Online Koordinat Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Presensi Online Koordinat serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram untuk mengatasi kendala dan memanfaatkan faktor pendukung dalam penerapan Presensi Online Koordinat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Pranee Liamputtong dalam bukunya *Qualitative Research Methods* (2020), berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan interaksi manusia dalam konteks sosial tertentu. Metode ini mencakup berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dengan cara yang lebih holistik.

Metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggabungkan beberapa sumber melalui triangulasi, serta menganalisis data secara induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019:42). Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ruskarini, 2017:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Dengan menerapkan metode kualitatif pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penerapan Presensi Online Koordinat Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram. Melalui metode ini, peneliti mengeksplorasi perspektif berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi tersebut. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana Efektivitas Penerapan Presensi Online Koordinat Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram.

Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam guna menangkap makna dan konteks sosial yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Setiap penelitian kualitatif dalam pemerintahan dapat memiliki variasi dalam desainnya, karena disesuaikan dengan sifat alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang bersifat dinamis, di mana fenomena dapat muncul secara tiba-tiba sesuai dengan prinsip alami (Simangunsong, 2017:190).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Informan penelitian, seperti yang disampaikan oleh Moleong (2015:163), adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari, yaitu dari tanggal 6 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami bagaimana Efektivitas Penerapan Presensi Online Koordinat Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram. Peneliti menggunakan teori Efektivitas Sutrisno 2010 (106-107), yang memiliki lima dimensi yaitu:

1. Dimensi Produktivitas Indikator: Pencapaian tujuan program sesuai dengan target yang ditetapkan
2. Dimensi Efisiensi Indikator Waktu yang diperlukan untuk mengisi presensi dan penggunaan sumber daya yang optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan
3. Dimensi Kepuasan Indikator: Perubahan motivasi pegawai karena adanya perubahan sistem kedisiplinan yang diberlakukan dan Kenyamanan lingkungan kerja pegawai dengan adanya sistem presensi online koordinat
4. Dimensi Kemampuan adaptasi Indikator: Penyesuaian pegawai terhadap perubahan sistem yang diberlakukan
5. Dimensi Perkembangan Indikator: Terjadi peningkatan kapasitas atau keterampilan

pegawai dalam menggunakan presensi online koordinat dan Adanya inovasi atau praktik baru yang diadopsi setelah pelaksanaan program

3.1 Efektivitas Penerapan Presensi Online Dalam peningkatan Kedisiplinan Pegawai di BKPSDM Kota Mataram

Penerapan sistem presensi online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram diharapkan dapat meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil, khususnya dalam hal kehadiran. Di lingkungan pemerintahan, tingkat kedisiplinan sering diukur melalui kehadiran pegawai. Aplikasi presensi online koordinat merupakan inovasi dari pemerintah untuk mempermudah pencatatan kehadiran pegawai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam upaya meningkatkan disiplin. Dari penelitian yang telah dilakukan, aplikasi ini cukup efektif dalam memperbaiki disiplin PNS di Kota Mataram. Menurut Sutrisno (2010), efektivitas dapat diukur melalui lima indikator: produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, dan perkembangan..

1. Produktivitas

Dalam konteks efektivitas suatu program maka produktivitas dapat dijelaskan sebagai interpretasi atau gambaran sejauh mana sebuah program mampu memberikan hasil pelayanan yang sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan, jadi dengan kata lain keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari seberapa banyak aktivitas yang dilakukan, tetapi juga dari seberapa tepat output yang dihasilkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika output pelayanan tidak sesuai dengan tujuan awal, maka program tersebut dapat dikatakan kurang efektif, meskipun telah menghabiskan banyak sumber daya

a. Pencapaian Tujuan Program Sesuai Dengan Target Yang Ditetapkan

Pelaksanaan program presensi online di BKPSDM Kota Mataram telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja dan kedisiplinan pegawai selama diterapkannya sistem ini. Jika dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu fingerprint ataupun manual yang masih memiliki celah untuk melakukan kecurangan, maka sistem presensi online lebih objektif karena data terpusat dan tidak bisa di curangi.

Dampak signifikan dari meningkatnya disiplin pegawai yang dilihat dari jumlah kehadiran pegawai yang terus meningkat. Data inabsensi pegawai di tahun 2024 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, alasan dari inabsensi ini sebagian besar karena lupa absen saat pulang ataupun tidak Kembali ke kantor setelah jam istirahat. Adanya penurunan kasus jarang masuk kerja yang disebabkan tidak tegasnya peraturan sebelum diterapkannya sistem presensi online.

Sebelum menggunakan presensi online koordinat, BKPSDM Kota Mataram melakukan absensi menggunakan presensi manual dan fingerprint. terjadi peningkatan disiplin pegawai, hal ini karena pada pelaksanaan presensi online koordinat, waktu untuk mengisi presensi dibatasi, inilah yang menjadikan pegawai harus datang lebih awal untuk melakukan presensi. Dengan datang tepat waktu maka pekerjaan yang ada akan diselesaikan lebih cepat.

Selain kedisiplinan pegawai, terjadi juga peningkatan terhadap indeks profesionalisme pegawai dan nilai indeks kepuasan pelayanan kepegawaian setiap tahunnya semenjak di berlakukannya presensi online koordinat. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa Indikator kinerja utama (IKU) profesionalisme pegawai meningkat signifikan dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya perbaikan dan penyesuaian terhadap nilai nilai profesionalisme pegawai semenjak awal diterapkannya presensi online koordinat. Indeks profesionalisme pegawai diantaranya nilai kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin pegawai. Sedangkan untuk nilai indeks kepuasan pelayanan pegawai sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2023 akibat adanya perpindahan kantor serta penyesuaian dengan sarana prasarana. Sarana yang mendukung ikut menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab aparatur dalam bekerja (Amalia & Arafah, 2021).

Dengan adanya peningkatan dengan nilai diatas 80% pada tingkat kehadiran pegawai maupun kinerja pegawai pada dimensi produktivitas maka jika mengacu pada teori efektivitas

dari sutrisno penerapan presensi online koordinat di BKPSDM Kota Mataram dinilai cukup efektif berdasarkan indeks efektivitas Kepmendagri No. 690.900-327 tahun 1996, bahwa penerapan presensi online telah berimplikasi pada peningkatan tidak hanya pada kedisiplinan tapi juga kinerja dan pelayanan pegawai BKPSDM Kota Mataram.

2. Efisiensi

Efisiensi dalam konteks program mengacu pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya ini meliputi berbagai aspek, seperti waktu, tenaga kerja, anggaran, serta sumber daya lainnya yang relevan dengan program tersebut. Efisiensi bukan hanya tentang melakukan sesuatu dengan cepat, tetapi juga tentang melakukannya dengan cara yang paling hemat dan efektif, sehingga setiap sumber daya yang digunakan memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan program.

a. Waktu Yang Diperlukan Untuk Mengisi Presensi Tidak Mengganggu Pekerjaan

Waktu yang dibutuhkan pegawai dalam mengisi presensi tentu saja harus sesingkat mungkin dan tidak mempersulit pegawai karena akan berdampak pada terbuangnya waktu produktif pegawai saat beraktivitas di kantor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di awal penerapan sistem presensi online memang masih terjadi kendala yang membuat pengisian presensi menjadi lama dan mengganggu produktivitas kerja pegawai.

Presensi online berbasis koordinat pada tahun 2024-2025 saat dilaksanakan penelitian sudah berjalan dengan baik dan minim kendala sehingga mempersingkat waktu dalam mengisi presensi dan tidak memotong waktu produktif pegawai di kantor. Dengan waktu yang lebih efisien maka akan berdampak pada peningkatan kinerja pegawai BKPSDM Kota Mataram

Dari survey yang telah dilakukan terhadap pendapat pegawai tentang bagaimana efisiensi waktu saat pengisian presensi pegawai menunjukkan 89% pegawai menyatakan bahwa pekerjaannya tidak terganggu dan waktu yang digunakan untuk mengisi presensi sangat efisien.

Indikator efisiensi waktu dalam penerapan presensi online koordinat dapat diklasifikasikan cukup efektif dalam peningkatan kedisiplinan pegawai BKPSDM Kota Mataram yaitu 89% pegawai menyatakan waktu yang digunakan untuk mengisi presensi sudah efisien dan tidak mengganggu jam kerja mereka.

b. Penggunaan Sumber Daya Yang Minimal Untuk Hasil Maksimal

Untuk menentukan suatu program itu efektif atau tidak maka salah satu aspek penting lainnya adalah efisiensi dari sumber daya yang digunakan itu harus seminimal mungkin namun dengan hasil yang maksimal, dalam artian tidak ada anggaran yang terbuang selama penerapan sistem ini. Namun hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Taufik Priyono menunjukkan bahwa sistem fingerprint ini lebih banyak mengeluarkan anggaran daripada sistem presensi online akan tetapi memiliki dampak yang lebih positif dibanding sistem fingerprint. Penerapan sistem presensi online koordinat ini mengeluarkan lebih sedikit biaya dibanding fingerprint akan tetapi memiliki dampak positif yang lebih besar.

Segi efisiensi anggaran untuk presensi online lebih unggul dibanding fingerprint karena kantor tidak mengeluarkan biaya sama sekali, berbeda dengan fingerprint yang mengeluarkan biaya untuk pemasangan alat dan anggaran setiap tahun untuk maintenance.

3. Kepuasan

Kepuasan pegawai terhadap hasil dan pelaksanaan suatu program dapat diukur melalui tingkat perasaan positif yang mereka rasakan selama dan setelah pelaksanaan program tersebut. Perasaan positif ini mencakup rasa puas, bangga, dan termotivasi yang muncul sebagai respons terhadap keberhasilan program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai indikator penting, kepuasan pegawai mencerminkan efektivitas program secara menyeluruh, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil akhir yang diperoleh.

Ketika pegawai merasa puas, hal ini menandakan bahwa program tersebut tidak hanya berhasil memberikan manfaat yang diharapkan, tetapi juga mampu menjawab berbagai tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan. Kepuasan ini menjadi bukti nyata bahwa program mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pegawai sebagai bagian dari organisasi,

sehingga dapat meningkatkan loyalitas, produktivitas, dan semangat kerja mereka.

a. Perubahan motivasi pegawai karena adanya perubahan sistem kedisiplinan yang diberlakukan

Perubahan pada sistem presensi dapat memengaruhi motivasi pegawai, baik melalui peningkatan disiplin yang mendorong kinerja lebih baik, maupun melalui tekanan yang dapat menurunkan semangat kerja. Ketika sistem presensi dari fingerprint ke sistem online berbasis koordinat diubah, pegawai sering kali mengalami perubahan psikologis yang memengaruhi cara mereka melihat pekerjaan dan tanggung jawab mereka, sehingga berdampak pada motivasi mereka untuk berkontribusi secara maksimal.

Pegawai BKPSDM Kota Mataram yang merasa bahwa sistem presensi online yang baru memberikan perlakuan yang lebih adil dan transparan cenderung menunjukkan peningkatan motivasi kerja yang signifikan. Persepsi keadilan dan transparansi ini menciptakan rasa kepercayaan terhadap sistem, sehingga mendorong pegawai untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, pegawai yang merasa bahwa mereka diperlakukan tidak adil oleh sistem tersebut mungkin mengalami penurunan semangat kerja dan motivasi, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem presensi online tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut mampu membangun kepercayaan dan rasa keadilan di kalangan pegawai. Lebih dari 80% pegawai di BKPSDM Kota Mataram menyatakan mengalami perubahan terhadap motivasi kerja setelah penerapan sistem presensi online.

Pegawai merasa diperlakukan dengan lebih adil dan transparan dengan adanya presensi online ini sehingga meningkatkan motivasi dalam bekerja karena tidak ada yang merasa di rugikan seperti sistem sebelumnya yang bisa di manipulasi. Setelah diterapkannya presensi online koordinat maka menurut teori efektivitas Sutrisno yang mengatakan bahwa perubahan motivasi merupakan salah satu bentuk keberhasilan program, maka presensi online koordinat di BKPSDM Kota Mataram dari indikator perubahan motivasi pegawai dinilai cukup efektif.

b. Kenyamanan lingkungan kerja pegawai dengan adanya sistem presensi online.

Sistem presensi online memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pegawai dalam melakukan absensi, sehingga menciptakan kenyamanan yang lebih baik di lingkungan kerja. Proses absensi yang cepat dan efisien memungkinkan pegawai untuk memulai pekerjaan mereka dengan lebih tenang dan fokus. Selain itu, transparansi dalam sistem presensi online membantu membangun kepercayaan antara manajemen dan pegawai, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung.

Penggunaan teknologi dalam sistem presensi online juga memberikan kemudahan bagi pegawai untuk beradaptasi dengan tuntutan kerja modern. Pegawai merasa lebih didukung oleh sistem yang mempermudah interaksi mereka dengan rekan kerja maupun atasan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kenyamanan secara keseluruhan di lingkungan kerja. Sebanyak 92% pegawai merasa nyaman dalam bekerja setelah diterapkannya sistem presensi online daripada sebelum presensi online. Pegawai merasa nyaman dengan adanya presensi online karena dinilai lebih adil dan transparan. Rasa nyaman ini muncul dari rasa saling menghargai dan mempercayai satu sama lain diantara pegawai BKPSDM Kota Mataram.

Dalam indikator kenyamanan lingkungan kerja pegawai, penerapan presensi online koordinat di BKPSDM Kota Mataram dapat dikatakan efektif karena kenyamanan pegawai terhadap lingkungan kerja menunjukkan kepuasan pegawai terhadap presensi online koordinat, yang mana rasa puas menimbulkan kenyamanan lingkungan kerja dan kenyamanan lingkungan kerja menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan manfaat yang diharapkan.

4. Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi adalah sejauh mana pegawai atau organisasi mampu menerjemahkan perubahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, menjadi tindakan yang efektif dan produktif. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons dinamika

yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, atau pergeseran kebutuhan pasar. Selain itu, kemampuan adaptasi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan tersebut.

a. Penyesuaian Pegawai Terhadap Perubahan Sistem Yang Diberlakukan

Penyesuaian pegawai terhadap perubahan sistem yang diberlakukan merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan baru dalam suatu organisasi. Ketika presensi online ini baru diperkenalkan, pegawai BKPSDM Kota Mataram dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan beradaptasi dengan prosedur serta teknologi yang berbeda dari sebelumnya. Proses penyesuaian ini tidak hanya melibatkan pemahaman teknis tentang sistem baru, tetapi juga mencakup perubahan dalam pola pikir dan sikap pegawai terhadap cara kerja yang baru.

Bahwa 60% pegawai sudah bisa beradaptasi dengan sistem presensi online ini namun masih banyak juga yang belum merasa mudah dalam menggunakannya. Walaupun lebih banyak pegawai yang merasa sudah mampu beradaptasi, masih banyak dari pegawai yang belum merasa puas dengan sistem presensi online dikarenakan beberapa faktor seperti perangkat yang tidak valid.

Pegawai bisa beradaptasi dengan perubahan yang berlaku namun ada Sebagian pegawai yang sudah lanjut usia yang memang kesulitan beradaptasi yang masih harus mengeluarkan usaha lebih untuk sistem baru ini dikarenakan sistem presensi online ini belum support selain smarthphone berbasis android.

Adanya kendala yang terjadi pada dimensi kemampuan adaptasi pegawai. Kemampuan adaptasi pegawai menunjukkan hanya 60% pegawai yang merasa sudah bisa beradaptasi dengan baik, jika berdasarkan kriteria efektivitas maka dimensi kemampuan adaptasi dinilai kurang efektif menurut Kepmendagri Nomor 690.900-327 tahun 1996. Sedangkan kemampuan adaptasi menurut teori Sutrisno adalah sejauh mana pegawai atau organisasi mampu menerjemahkan perubahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. jika pegawai BKPSDM Kota Mataram masih banyak yang belum bisa beradaptasi maka kemampuan organisasi dalam menerjemahkan perubahan belum baik, dan itu akan berdampak pada hilangnya daya saing, penurunan kinerja, dan ketidakpatuhan terhadap aturan baru.

5. Perkembangan

Perkembangan merupakan indikator penting yang menunjukkan keberhasilan implementasi sebuah program dalam suatu organisasi. Setelah program diterapkan, perkembangan menjadi bentuk nyata dari kemajuan positif yang dihasilkan.

Hal ini mencerminkan sejauh mana organisasi atau pegawai mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, meningkatkan kompetensi secara profesional, serta memperluas cakupan keterampilan dan kemampuan mereka. Dengan demikian, perkembangan tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan program, tetapi juga menunjukkan dinamika pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan masa depan.

a. Adanya inovasi atau praktik baru yang diadopsi setelah pelaksanaan program

Adopsi inovasi atau praktik baru setelah pelaksanaan program menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas hasil program. Pada pelaksanaannya di BKPSDM Kota Mataram ada satu inovasi yang dilakukan oleh admin presensi online koordinat di BKPSDM Kota Mataram yaitu Anti Fake GPS, yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan saat mengisi presensi.

Sudah ada inovasi atau praktik baru dari pegawai sendiri dalam pelaksanaan presensi online dikarenakan presensi online koordinat walaupun sistem ini sendiri dirasa sudah cukup mudah untuk digunakan. Presensi online memiliki fitur yang mudah dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami pegawai BKPSDM Kota Mataram.

b. Peningkatan kualitas kinerja pegawai setelah diterapkannya presensi online

Sistem presensi yang berbasis teknologi ini telah mempermudah proses pencatatan

kehadiran secara real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan administrasi dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, presensi online mendorong pegawai untuk lebih disiplin dalam mematuhi jam kerja yang telah ditentukan, karena sistem ini memungkinkan pengawasan yang lebih transparan. Dengan adanya presensi online, pegawai juga dapat mengelola waktu mereka dengan lebih baik, sehingga produktivitas kerja dapat meningkat. Efisiensi dalam proses presensi ini memberikan ruang bagi pegawai untuk fokus pada tugas-tugas utama mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian target organisasi secara keseluruhan.

Terjadi peningkatan terhadap nilai indeks profesionalisme pegawai dalam tiga tahun terakhir setelah diterapkannya presensi online. Indeks profesionalisme pegawai mencakup diantaranya nilai kualifikasi kompetensi, kinerja, dan disiplin ASN.

3.2 Kendala Yang Dihadapi

Pelaksanaan kebijakan tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi efektivitas sistem absensi online ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kendala teknis seperti down server dan jaringan

Pada awal penerapan, sistem presensi online mengalami masalah ketika banyak pegawai melakukan absensi secara bersamaan, terutama pada jam masuk dan pulang kerja. Hal ini menyebabkan server down atau error sehingga proses absensi menjadi terhambat dan memakan waktu lebih lama. Kendala ini berdampak pada keterlambatan pengisian presensi dan dapat berpengaruh pada pemotongan tunjangan pegawai jika tidak segera diatasi

2. Terdapat Pegawai Yang Mengalami Kesulitan Dalam menggunakan Aplikasi Presensi Online

Hingga saat ini, beberapa pegawai yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi presensi online, bahkan hanya untuk melakukan pencatatan kehadiran. Meskipun mengalami kesulitan akibat faktor usia, hal ini tidak menjadi alasan untuk dapat mengurangi kedisiplinan pegawai. Akibatnya, PNS tersebut hanya memahami dasar-dasar presensi tanpa mengetahui penjelasan secara mendalam, kecuali jika admin absensi memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh pegawai. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya sosialisasi dan penjelasan yang rutin, PNS mungkin tidak sepenuhnya memahami semua fitur dari aplikasi presensi ini, selain hanya sekadar melakukan presensi.

3. Keterbatasan Platform Presensi Online Koordinat

Hingga saat ini, aplikasi Absensi Online hanya dapat diakses melalui perangkat berbasis Android. Karena keterbatasan ini, PNS yang menggunakan perangkat berbasis iOS harus memiliki gadget Android, yang dirasakan cukup merepotkan dan membuat mereka enggan untuk memiliki perangkat cadangan. Selain itu, hal ini juga membuka peluang bagi PNS untuk melakukan kecurangan, seperti meminta rekan yang berada di kantor untuk mengisi absensi atas nama mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan hambatan yang ditemukan dalam penelitian Busiri & Junianto (2023) yang menemukan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai masih menjadi faktor penghambat kinerja aparatur sipil negara dalam penerapan SPBE di lingkup BKPSDM Kabupaten Bandung Barat.

4. Ketertiban Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram Masih Kurang

Pengawasan yang telah dilaksanakan masih menyisakan celah bagi pegawai yang tidak disiplin untuk mengabaikan ketentuan dalam melakukan pengisian presensi online. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa pegawai yang meninggalkan kantor untuk sementara setelah melakukan presensi ataupun tidak Kembali ke kantor setelah jam istirahat selesai. Selain itu, ada juga pegawai yang lebih

tua yang menitipkan absensi kepada pegawai magang atau honorer untuk menggantikannya dalam mengisi presensi online. Walaupun jumlahnya tidak banyak, hal ini tetap cukup mengganggu fungsi dan tujuan utama aplikasi absensi online dalam meningkatkan disiplin pegawai di BKPSDM Kota Mataram. Sama halnya dengan penelitian oleh Kaligis & Mansyur (2020) yang menyatakan salah satu kendala internal dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GaDIS) di Kabupaten Pesawaran yaitu keterbatasan kemampuan sumber daya manusia.

3.3 Upaya Yang Dilakukan

1. Mengatasi Kendala Teknis Server dan Jaringan

Pada awal penerapan, terjadi kendala server down saat banyak pegawai absen serentak. BKPSDM kota Mataram bersama Diskominfo Kota Mataram telah melakukan perbaikan dan peningkatan kapasitas server sehingga saat penelitian berlangsung, sistem sudah berjalan stabil dan minim kendala. Kemudian dalam Pemeliharaan server dan pengembangan aplikasi sepenuhnya didukung oleh Diskominfo Kota Mataram, sehingga masalah teknis dapat segera diatasi tanpa membebani anggaran BKPSDM.

2. Melakukan Sosialisasi Berkala Dan Pendampingan Dari Administrator Presensi Online

Dikarenakan adanya kurangnya pemahaman pada pegawai yang berusia lanjut, maka admin ataupun yang berwenang diharapkan mampu mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan fitur pada aplikasi secara berkala kepada pegawai. Sosialisasi ini bertujuan agar tiada hambatan bagi pegawai untuk tertib melaksanakan presensi pada aplikasi absensi online.

Sosialisasi ini seharusnya cukup efektif karena dilakukan secara berkala dan dapat menjawab pertanyaan apabila ada kendala atau hal-hal yang kurang jelas mengenai pengaplikasian atau perubahan baru pada presensi online ini. Wawancara kami dengan admin presensi online: “Di awal penerapan kami sudah mensosialisasikan terkait penggunaan aplikasi ini dan secara berkala setiap ada perubahan pada aplikasi kami juga sampaikan, aplikasinya sangat mudah dan simple”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyampaian informasi terkait presensi online koordinat sudah dilaksanakan.

3. Melakukan Kerja Sama Dengan Diskominfo Kota Mataram Untuk Melakukan Update Aplikasi Agar Bisa Digunakan Pada Smartphone berbasis IOS

PNS di Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia Kota Mataram menggunakan berbagai jenis smartphone. Pengguna iOS menghadapi tantangan karena mereka harus membeli perangkat Android untuk melakukan perekaman presensi. Untuk mengatasi masalah ini, Diskominfo Kota Mataram telah mengajukan permohonan resmi kepada pihak iPhone agar dapat mengembangkan aplikasi presensi online untuk iPhone.

Sebelumnya, Diskominfo telah membuat aplikasi, tetapi tidak disertai izin dari pihak iPhone, sehingga aplikasi tersebut terblokir. Permohonan izin ini diajukan pada pertengahan tahun 2021, namun hingga kini belum ada konfirmasi yang jelas dari pihak iPhone. Sementara itu, pegawai tetap harus menggunakan perangkat Android untuk mengakses aplikasi presensi online.

4. Memberikan Imbalan Dan Sanksi Yang Berimbang

Untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai, perlu adanya kebijakan yang mengatur pemberian imbalan dan sanksi. Salah satu langkah yang diambil oleh Pemerintah Kota Mataram adalah memberikan imbalan berupa TPP (Tunjangan Penghasilan Pegawai) sebanyak 100% bagi PNS yang disiplin, serta menjatuhkan

sanksi kepada PNS yang melanggar aturan dan kurang disiplin. Diharapkan, sanksi yang diberikan dapat memberikan efek jera bagi pegawai yang tidak disiplin, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan cepat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, BKPSDM Kota Mataram juga memberikan penghargaan berupa hadiah dari Kepala BKPSDM setiap enam bulan kepada pegawai teladan, yang tentunya dapat memotivasi pegawai untuk tetap disiplin secara konsisten. Adanya teguran bagi pegawai yang tidak disiplin setelah penggunaan aplikasi presensi online koordinat. Hal ini mengharuskan pegawai untuk disiplin, sehingga pegawai dituntut untuk datang tepat waktu dan mengisi absen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi online berbasis koordinat di BKPSDM Kota Mataram memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, terutama dalam hal ketepatan waktu kehadiran dan penurunan angka ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veine Christilia Dwi Rompas dkk. (2023) di Sekretariat DPRD Kota Manado, yang juga menemukan bahwa sistem presensi online mendorong peningkatan kepatuhan terhadap jam kerja melalui pemantauan real-time oleh atasan.

Dari dimensi efisiensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengisi presensi lebih singkat dan tidak mengganggu produktivitas kerja pegawai. Hal ini memperkuat temuan dari Denny Hernawan dkk. (2024) yang meneliti aplikasi Super Apps Pusaka, di mana efektivitas presensi online terlihat dalam kemampuannya mempermudah proses administratif dan mengurangi ketergantungan pada sistem manual. Namun, keduanya juga mencatat adanya kendala teknis di awal penerapan yang kemudian dapat diminimalkan seiring peningkatan infrastruktur dan dukungan teknis.

Dari sisi teknologi dan keamanan, penelitian ini menemukan bahwa adanya fitur anti-fake GPS menjadi inovasi penting dalam mencegah manipulasi lokasi presensi, yang membedakan penelitian ini dari studi Debby Margareth Hutasoit dkk. (2023). Penelitian mereka di BKPSDM Provinsi Bali menggunakan sistem face detector yang efektif mencegah titip absen, namun belum menyinggung aspek manipulasi lokasi seperti yang menjadi perhatian utama dalam sistem berbasis koordinat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi berbeda, fokus pada kejujuran dan integritas kehadiran pegawai tetap menjadi perhatian utama dalam sistem presensi modern.

Dalam hal kepuasan dan perubahan motivasi kerja, penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas pegawai merasakan peningkatan kenyamanan dan motivasi sejak diberlakukannya sistem presensi online koordinat. Ini senada dengan temuan Saidil Hudri dkk. (2024) di Kabupaten Sumbawa Barat yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan aplikasi absensi Android terhadap perilaku dan motivasi pegawai, terutama karena sistem tersebut dipandang adil dan transparan.

Namun demikian, pada dimensi kemampuan adaptasi, penelitian ini menemukan bahwa sekitar 40% pegawai, terutama yang berusia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia. Situasi ini mirip dengan temuan Reza Vergiawan dan Arimurti Kriswibowo (2024) yang mencatat adanya celah penyalahgunaan sistem absensi online akibat keterbatasan pemahaman pegawai dan lemahnya pengawasan, yang mengharuskan evaluasi berkala terhadap perangkat dan sumber daya manusianya.

Lebih lanjut, dalam dimensi perkembangan, penelitian ini mencatat bahwa selain adanya peningkatan indeks profesionalisme pegawai, BKPSDM Kota Mataram juga melakukan inovasi pascaimplementasi berupa kolaborasi dengan Diskominfo untuk mengembangkan aplikasi yang kompatibel dengan berbagai platform, serta penerapan reward dan punishment berbasis data kehadiran. Langkah ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam pengembangan sistem dan tidak berhenti pada tahap implementasi saja, yang belum banyak diungkap dalam studi-studi

sebelumnya.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan lima studi terdahulu, terlihat bahwa pendekatan berbasis koordinat yang diterapkan di BKPSDM Kota Mataram memiliki keunikan tersendiri dalam aspek pengawasan lokasi kehadiran dan integritas data. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya faktor pendukung seperti pelatihan teknologi, respons terhadap keluhan pegawai, serta kolaborasi antarinstansi dalam membangun sistem kepegawaian berbasis digital yang efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Efektifitas penerapan presensi online koordinat dalam peningkatan kedisiplinan pegawai di BKPSDM Kota Mataram sudah berjalan cukup efektif dalam dimensi produktivitas, efisiensi, kepuasan, dan perkembangan. Namun dalam dimensi kemampuan adaptasi masih menemui kendala atau hambatan. Adapun hambatan tersebut antara lain: Kendala teknis seperti down server dan jaringan. Jaringan yang tidak stabil membuat pegawai menunggu terlalu lama; Terdapat pegawai yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi presensi koordinat, yaitu pegawai yang sudah tua kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru; Keterbatasan platform presensi online koordinat. Fleksibilitas aplikasi presensi online koordinat ini terbatas, karena saat ini hanya perangkat berbasis Android yang dapat mengaksesnya, sehingga pegawai yang menggunakan perangkat iOS mengalami kesulitan dalam melakukan presensi; serta Ketertiban pegawai negeri sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram Masih Kurang, dengan beberapa oknum memanfaatkan celah dalam sistem untuk kepentingan pribadi yang merugikan instansi. BKPSDM Kota Mataram telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan disiplin pegawai melalui aplikasi presensi online, antara lain: Mengatasi kendala teknis server dan jaringan, BKPSDM Kota Mataram melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap aplikasi presensi online koordinat untuk meningkatkan kapasitas server; Melaksanakan sosialisasi berkala dan pendampingan dari administrator presensi online koordinat mengenai aplikasi presensi tersebut di kantor; serta Melakukan kerja sama dengan Diskominfo Kota Mataram untuk melakukan update aplikasi agar bisa digunakan pada smartphone berbasis iOS; dan Memberikan imbalan dan sanksi yang berimbang, untuk mendorong motivasi pegawai dalam disiplin kerja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada instansi pemerintah yakni BKPSDM Kota Mataram sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada Efektivitas Penerapan Presensi Online Koordinat Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Mataram untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada yakni BKPSDM Kota Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Arifah, S. B. N. (2021). Kompetensi Aparatur Dalam Upaya Melayani Perizinan Elektronik Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 9(2), 71-88. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/494/>
- Busiri., & Junianto, D. J (2023) Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. <http://eprints.ipdn.ac.id/13471/>

- Craig, A. W. (2023). Governing through gridlock: Bill composition under divided government. *State Politics & Policy Quarterly*, 23(4), 396–419. <https://www.scopus.com/pages/publications/85179039215>
- Fatimah, Y. (2022). Kuantitas dan kualitas kinerja pegawai pada Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1), 59–70. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMSDA/article/view/1149>
- Hernawan, D., Karimah, & Pratidina, G. (2024). Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor). *Karimah Tauhid*, 3(4). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12713>
- Hudri, S., Yamin, A., & Khadafie, M. (2024). Efektivitas Penerapan Aplikasi Absensi Online Berbasis Android untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai (Studi Kasus pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumbawa Barat). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-108. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3626>
- Hutasoit, D. M., Purnamaningsih, P. E., & Wijaya, K. A. S. (2023). Efektivitas Penerapan Absensi Online (Face Detector) untuk Meningkatkan Disiplin Pegawai di BKPSDM Provinsi Bali. *Dinamika Publik*, 1(3). <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/DINAMIKAPUBLIK/article/view/278>
- Jacob, U. S., Fredrick, V. A., & Pillay, J. (2025). Aggressive behavior among individuals with intellectual disability: Predictive factor analysis. *International Journal of Diversity in Education*, 25(2), 1–21. Retrieved from <https://www.scopus.com/pages/publications/85218859740>
- Kaligis, D., Syafri, W., & Mansyur, M. (2020). Analisis pemberdayaan masyarakat melalui Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GaDIS) di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(1), 34-47. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JAPD/article/view/1343>
- Liamputtong, P. (2020). *Qualitative research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ntuli, S. P., Nzuza, Z. W., & Mbambo, M. A. (2024). Factors influencing equity financing within government entities in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 345–353. <https://www.scopus.com/pages/publications/85212222925>
- Nuridin, & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sains Indonesia.
- Rompas, V. C. D., Lengkong, V. P. K., & Lintong, D. C. A. (2025). Analisis Efektivitas Penerapan Online Attendance dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN pada Sekretariat DPRD Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 13(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/59995>
- Ruskarini, D. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu pemerintahan*. CV Pustaka Abadi.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vergiwawan, R., & Kriswibowo, A. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Online dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di Dinas Satpol PP Kabupaten Gresik. *Reslaj*, 6(5). <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/1302>
- Wasisitiono, S., & Batubara, Y. E. (2021) Model Kecamatan Berkelas Dunia (Studi Kasus di Kabupaten Sumedang) <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBP/article/view/2256/1105>
- Weber, M. 1947. *The Theory of Social and Economic Organization*. Translated. New York.